

## PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA FILM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN

WAHYUTI

SMK Negeri 2 Wonogiri  
e-mail: [wahyutipkn@gmail.com](mailto:wahyutipkn@gmail.com)

### ABSTRAK

Penggunaan model *problem based learning* berbantuan media film diharapkan mampu meningkatkan rasa percaya diri dan rasa ingin tahu peserta didik sekaligus membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Dengan demikian peserta didik akan mudah memahami konsep pembelajaran dan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Penelitian tindakan kelas ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar PPKn materi hak asasi manusia serta mengevaluasi guru apakah sudah melakukan pembelajaran secara inovatif. Penerapan pembelajaran model *problem based learning* dengan berbantuan media film dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar pada peserta didik SMK Negeri 2 Wonogiri. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dan tingkat ketuntasan belajar peserta didik. Nilai rata-rata klasikal mengalami peningkatan dari 74,43 pada akhir tindakan pembelajaran Siklus I, menjadi 79,37 pada akhir tindakan Siklus II. Ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 68,57% pada Siklus I, meningkat menjadi 91,43% pada Siklus II. Penelitian ini disimpulkan bahwa Penerapan Pembelajaran Model *Problem Based Learning* berbantuan film dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar PPKn materi hak asasi manusia pada peserta didik kelas XI DPIB C SMK Negeri 2 Wonogiri semester 1 tahun pelajaran 2022/2023.

**Kata kunci:** *film, hasil belajar, Problem Based Learning*

### ABSTRACT

The use of the problem based learning model assisted by film media is expected to increase students' self-confidence and curiosity while making learning more enjoyable. In this way, students will easily understand learning concepts and have an impact on improving learning outcomes. This classroom action research aims to improve the quality of the learning process and improve PPKn learning outcomes on human rights material as well as evaluating whether teachers have carried out innovative learning. The application of the problem based learning model with the help of film media can improve the quality of the learning process and learning outcomes for students at SMK Negeri 2 Wonogiri. This is shown by the increase in the average class score and the level of learning completion of students. The average classical score increased from 74.43 at the end of the Cycle I learning action, to 79.37 at the end of the Cycle II learning action. Learning completeness also increased from 68.57% in Cycle I, increasing to 91.43% in Cycle II. This research concluded that the application of the Problem Based Learning model assisted by films can improve the quality of the learning process and PPKn learning outcomes on human rights material for students in class

**Keywords:** *film, learning outcomes, Problem Based Learning*

### PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri dari keanekaragaman agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945. Darmadi (2020). Melalui mata pelajaran PPKn diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia. Akan tetapi hasil belajar pada

kelas XI DPIB C SMK Negeri 2 Wonogiri semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 belum sesuai harapan. Permasalahan yang sering dihadapi adalah kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran. Hubungan yang tidak sinergi antar komponen tersebut menyebabkan aktivitas pembelajaran menurun dan berdampak pada hasil belajar yang rendah. Pelaksanaan pembelajaran dikatakan belum optimal akibatnya setelah diadakan tes banyak peserta didik yang tidak tuntas. Dari 35 peserta didik hanya 9 yang tuntas dengan persentase 25.71% dan 26 tidak tuntas dengan persentase 74.29% dari target ketuntasan 75%. Hal ini dapat dipengaruhi oleh penggunaan media dan atau model pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan sebuah pengalaman peserta didik dalam mencapai tujuan dan sebagai pedoman bagi guru untuk merancang, merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Huda; 2013). Model *problem based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang peserta didik berpikir kritis yang berorientasi pada masalah di dunia nyata. Termasuk dalam proses pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah (*problem*) dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan atau mengintegrasikan pengetahuan (*knowledge*) baru (Ridwan:2014).

Pembelajaran model *problem based learning* dengan berbantuan film lebih berkualitas dan dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan penjelasan Danim (2013) film di dalam dunia pendidikan dianggap efektif digunakan sebagai alat bantu pembelajaran. Film yang diputar di depan peserta didik merupakan bagian integral dari kegiatan proses belajar mengajar. Film memiliki nilai tersendiri, karena dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar, memotivasi inspirasi baru, menarik perhatian, penyajiannya lebih baik karena mengandung unsur rekreasi. Selain itu film juga menampilkan perlakuan objek yang sebenarnya, sebagai pelengkap catatan sebagai penjelas hal-hal yang abstrak, mengatasi rintangan bahasa dan lain-lain. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan akan membuat peserta didik lebih aktif dan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Wahyuningsih (2020) menjelaskan bahwa hasil belajar pada hakikatnya kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mendapatkan pengalaman belajar dalam proses pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dengan pembelajaran model *problem based learning* berbantuan film dilaksanakan di SMK Negeri 2 Wonogiri selama pada hari Rabu tanggal 24 dan 31 Agustus 2022 untuk siklus I. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada Rabu tanggal 7 dan 14 September 2022. Subjek penelitian pada peserta didik kelas XI DPIB C SMK Negeri 2 Wonogiri semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 35 yang terdiri dari 22 laki-laki dan 13 perempuan.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui 2 siklus. Masing-masing siklus meliputi: perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflecting*). Hal tersebut dilakukan untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi riil pada proses pembelajaran PPKn materi hak asasi manusia sebelum, selama dan setelah penerapan model *problem based learning* berbantuan film.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui (1) observasi, (2) tes, (3) dokumen. Semua data yang telah didapatkan perlu dianalisis untuk dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan pada tahap berikutnya. Analisis ini berfungsi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus sebelumnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah diskriptif komparatif yang membandingkan antar siklus dengan indikator kinerja nilai hasil belajar peserta didik secara klasikal memiliki KKM di atas atau sama dengan 75.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan karena hasil belajar mata pelajaran PPKn masih rendah. Dari hasil observasi yang dilakukan diperoleh informasi bahwa peserta didik cenderung malas dan kurang antusias saat mengikuti proses pembelajaran PPKn materi hak asasi manusia berlangsung. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan karena guru kurang tepat dalam menerapkan metode pembelajaran dan memilih media yang sesuai dengan materi sehingga peserta didik kurang tertarik pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan demikian guru harus mengubah metode pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik.

### Hasil

Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan, dapat diidentifikasi bahwa dari jumlah 35 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan  $KKM \geq 75.00$  adalah 9 orang atau 25,71%. Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar adalah 26 peserta didik atau 74,29%. Dari data tersebut, maka secara klasikal hasil belajar pada kelas peserta didik XI DPIB C SMKN 2 Wonogiri semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 masih rendah dari target  $\geq 75\%$  tuntas. Agar lebih jelas, hasil belajar peserta didik pada kondisi awal dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Kondisi Awal**

No.	Ketuntasan	Jumlah	%
1.	Tuntas	9	25,71
2.	Belum Tuntas	26	74,29

Dari hasil observasi terhadap proses pembelajaran di kelas XI DPIB C SMKN 2 Wonogiri, terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi hak asasi manusia, antara lain: (1) motivasi belajar yang rendah, (2) krunangnya kerja sama antar peserta didik selama proses pembelajaran (3) kemampuan memecahkan masalah masih rendah. Selanjutnya guru mengambil tindakan untuk menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantu film dengan harapan dapat menumbuhkan ketertarikan terhadap mata pelajaran PPKn materi hak asasi manusia sehingga motivasi belajar peserta didik semakin meningkat dan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Tindakan pembelajaran Siklus I dilakukan dalam empat tahapan kegiatan. Keempat tahapan tersebut meliputi: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, serta (4) refleksi. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan selama 90 menit (2 JP). Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Agustus 2022 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 31 Agustus 2022.

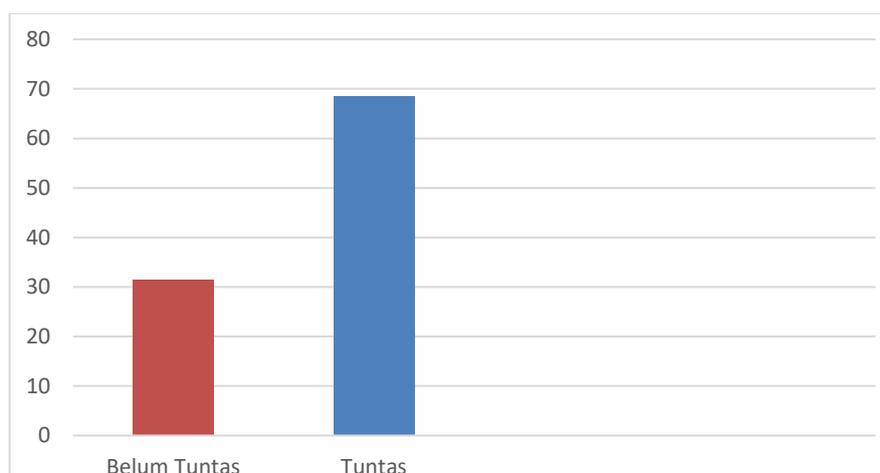
Berdasarkan hasil pantauan kegiatan pembelajaran pada siklus I yang merupakan tindakan awal penerapan model *problem based learning* dengan berbantuan film, masih belum sesuai dengan harapan. Hasil belajar peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar 68,57% sedangkan yang belum tuntas 31,43%. Secara rinci hasil belajar peserta didik selama siklus I dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I**

No.	Ketuntasan	Jumlah	%
1.	Tuntas	24	68.57
2.	Belum Tuntas	11	31.43
Jumlah		35	100

Nilai Rata-rata	75.42
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	85

Setelah diamati selama pelaksanaan tindakan pada siklus I, kelompok yang beranggotakan 7 orang kurang efektif karena terdapat peserta didik yang masih ngobrol sendiri antar anggota. Begitu pula kemampuan dalam memecahkan masalah juga masih rendah. selanjutnya data persentase hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut.



**Gambar 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi selama siklus I yang digambarkan dalam diagram 1, menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* dengan berbantu film terjadi peningkatan prestasi belajar namun belum menunjukkan hasil yang signifikan dan perlu dilanjutkan pada siklus II.

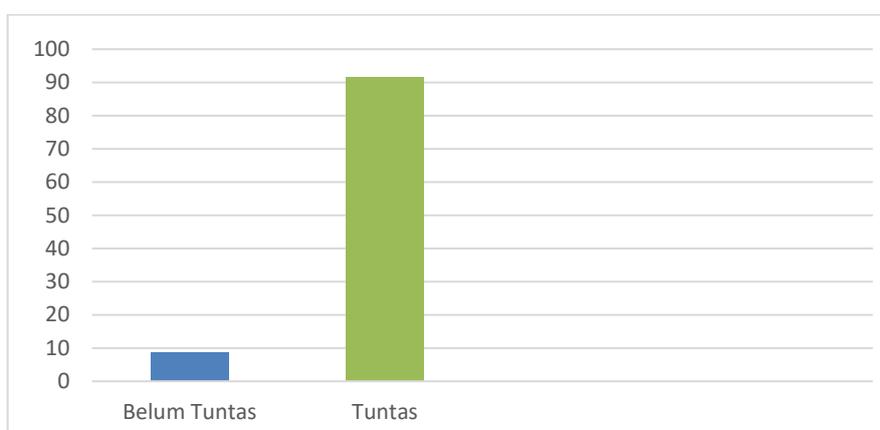
Tindakan yang dilakukan pada siklus II merupakan evaluasi dan tindak lanjut serta untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I, dimana dalam pelaksanaan pembelajaran masih kurang efektif dan hasil belajar belum mencapai target yang diinginkan yaitu ketuntasan belajar  $\geq 75\%$  dari total jumlah peserta didik. Pelaksanaan siklus II mengacu pada pelaksanaan siklus I, karena merupakan perbaikan dari evaluasi pada tindakan siklus I agar target belajar dapat tercapai. Adapun tahapan yang dilakukan pada siklus II ini meliputi empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) refleksi hasil tindakan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Siklus II ini tidak berbeda dengan siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan selama 90 menit (2 JP). Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 7 September 2022 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 14 September 2022. Ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 22.86% dari siklus I yang tuntas 68.57% menjadi 91,43% pada siklus II. Selanjutnya ketuntasan hasil belajar peserta didik siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II**

No.	Ketuntasan	Jumlah	%
1.	Tuntas	32	91.43
2.	Belum Tuntas	3	8.57
Jumlah		35	100

Nilai Rata-rata	79.37
Nilai Terendah	70
Nilai Tertinggi	85

Dari pengamatan selama proses tindakan siklus II tampak adanya kemajuan yaitu, (1) adanya kerjasama antar peserta didik selama kegiatan diskusi kelompok dan presentasi. (2) Kelompok yang beranggotakan 5 peserta didik lebih efektif dibandingkan 7 orang terbukti semua peserta didik berpartisipasi aktif saat berdiskusi. (3) Kemampuan memecahkan masalah khususnya pada materi hak asasi manusia yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari dapat diselesaikan dengan matang sehingga tidak ada kekerasan. Selanjutnya data persentase ketuntasan belajar peserta didik pada tindakan siklus II dapat disajikan ke dalam diagram 2 sebagai berikut:



**Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II**

## Pembahasan

Setelah menyelesaikan tindakan pada siklus II kemudian dianalisis dan dilakukan evaluasi, pembelajaran model *problem based learning* dengan berbantuan film mata pelajaran PPKn materi hak asasi manusia pada peserta didik kelas XI DPIB C berjalan efektif karena dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat adanya kenaikan nilai hasil tes rata-rata klasikal dari kondisi awal 25,71% menjadi 74,63 pada siklus I, meningkat 79,37 pada siklus II.

Merujuk pada penelitian Chayumi, (2016) dengan judul Penggunaan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Video dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas 7A di SMP Negeri 1 Ledokombo, dijelaskan bahwa metode pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantu Media Video dapat meningkatkan hasil belajar PKn di kelas. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari adanya perubahan rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada para tindakan dan setiap akhir siklus. Pada siklus I siswa berpartisipasi aktif dengan kriteria sedang sebanyak 20 siswa sedangkan yang mencapai kriteria baik 13 siswa mendapat skor minimal 70. Pada Siklus II kriteria 9 orang dan yang mendapat kriteria baik 25 orang. Peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran PKn tampak adanya peningkatan nilai rata-rata dari siklus I, dari 74,09 meningkat cukup signifikan pada siklus II dengan nilai rata-rata 81,96.

Pembelajaran model *problem based learning* berbantu film ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwarni, (2017) dalam judul Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Media Audio Visual dapat Meningkatkan Prestasi Belajar PKn, telah membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas VI SD Negeri 2 Tulikup semester I tahun pelajaran 2017/2018. Pada siklus I ketuntasan belajar mereka baru mencapai

75,00%. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan media audio visual belum maksimal dilakukan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar. Pada siklus ke II lebih maksimal dengan membuat perencanaan yang lebih baik, sesuai alur dan teori dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan media audio visual dengan benar. Motivasi siswa belajar tinggi dan mampu menguasai materi pada mata pelajaran PKn lebih optimal. Akhirnya mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 81,25 dengan presentase ketuntasan mencapai 96,87%,

Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Gitawati (2021) yang berjudul Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar PPKn dengan *Problem Based Learning* Kelas III SD Kintelan 1 dinyatakan bahwa danya kenaikan yang sama antara faktor keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa dikelas pada tahap kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2. Hal tersebut menandakan bahwa keaktifan siswa dikelas berperan aktif dalam mendorong prestasi belajar mereka. Melalui model pembelajaran *problem based learning*, (1) Pada siklus I siswa mengalami peningkatan keaktifan dengan nilai rata-rata mencapai 68 % dan prestasi belajar dengan nilai rata-rata 76,0. (2) Pada siklus II terdapat peningkatan keaktifan siswa dengan nilai rata-rata 77% dan prestasi belajar siswa dengan nilai rata-rata dapat mencapai 80,0 (3) Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat digunakan sebagai alternatif teknik pembelajaran PPKn yang mampu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

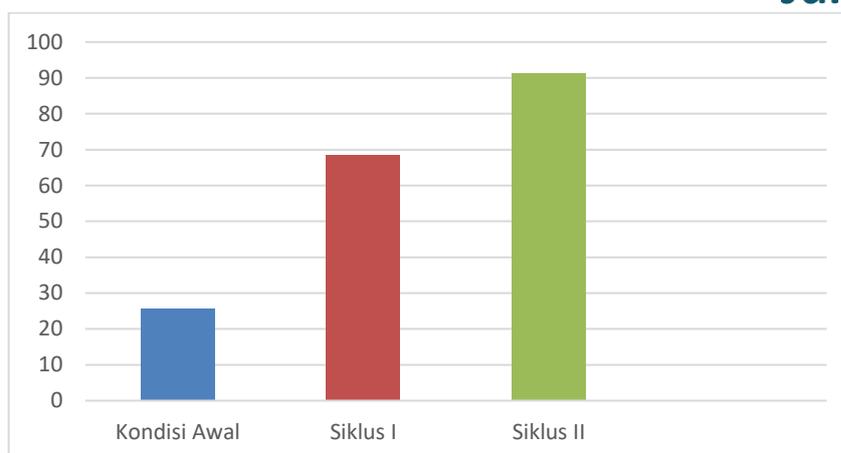
Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryaningrum, (2022) yang berjudul Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model *Problem Based Learning* dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas IV SDN Cacaban 6 Kota Magelang diyatakan dapat meningkatkan ketrampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Hasil observasi pada siklus 1, rata-rata skor total sebesar 13.36 dalam kriteria cukup. Pada siklus 2, aktivitas siswa meningkat dengan perolehan skor 18.16, kriteria baik. Pada siklus 3, meningkat lagi menjadi 21.24 kriteria dengan sangat baik. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebelum diadakan tindakan adalah 30%. Pada siklus 1, meningkat menjadi 61% dengan nilai rata-rata 77 selanjutnya pada siklus 2 meningkat menjadi 74% dan nilai rata-rata 85. Pada siklus 3, ketuntasan hasil belajar klasikal mengalami kenaikan lagi menjadi 91%, dan nilai rata-rata 90.

Berdasarkan hasil pengamatan penerapan pembelajaran model *problem based learning* berbantuan film materi hak asasi manusia pada peserta didik kelas XI DPIB C SMK Negeri 2 Wonogiri semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 berjalan efektif karena dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini terlihat adanya kenaikan nilai rata-rata tes dari kondisi awal 66.43% menjadi 74.63% pada siklus I, dan meningkat menjadi sebesar 91.43% pada siklus II dengan ketuntasan belajar dari 25.71% pada kondisi awal menjadi 68,57% siklus I meningkat 91,43% siklus II. Peningkatan hasil belajar dari siklus I hingga akhir Siklus II selanjutnya dapat disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil belajar kondisi awal, siklus I dan siklus II**

No	Hasil Belajar	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai Tertinggi	80	85	90
2	Nilai Terendah	45	60	70
3	Nilai Rata-rata Kelas	66.43	74.63	79.37
Persentase Ketuntasan Belajar		25.71%	68.57%	91.43%

Data tingkat ketuntasan belajar peserta didik setelah tindakan Siklus II selanjutnya dapat disajikan ke dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

## KESIMPULAN

Pembelajaran model *Problem Based Learning* berbantu film menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan menyenangkan karena tidak lagi berpusat pada guru melainkan berorientasi pada peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas belajar dari siklus I dan siklus II. Selain itu peserta didik mulai berpikir kritis yang ditunjukkan dengan adanya kemampuan dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari seperti yang ditayangkan dalam sebuah film. Dengan demikian menjadikan pembelajaran lebih berkualitas dan berdampak pada kenaikan hasil belajar.

Berawal dari penerapan model *Problem Based Learning* berbantu film guru akan lebih kreatif dalam memilih model dan media media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajarnya. Media dan model pembelajaran belum tentu cocok untuk semua materi pelajaran sehingga guru harus mampu mengelola kegiatan belajar mengajar dengan tepat sehingga diperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapan.

Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I dan Siklus II dan membandingkan hasilnya maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model *problem based learning* berbantu media film materi hak asasi manusia pada peserta didik kelas XI DPIB C SMK Negeri 2 Wonogiri semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 terjadi peningkatan hasil belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar dari 25.71% kondisi awal menjadi 68.57% pada siklus I menjadi 91.43% di siklus II. Demikian juga dengan nilai rata-rata klasikal mengalami kenaikan dari 66.43 saat kondisi awal meningkat menjadi 74.63 pada siklus I dan 79.37 siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chayumi, Siti. 2016. Penggunaan Model Problem Based Learning Berbantu Media Video dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas 7A di SMP Negeri 1 Ledokombo, *CIVICUS* 9 (1), 2021, 1-10.
- Danim, Sudarwan. 2013. *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid, 2020 *Konsep Dasar Strategi Memahami Ideologi Pancasila dan Karakter Bangsa*. Jakarta: AnImage
- Gitawati, Amelia, Sarwi, 2021 Meningkatkan keaktifan dan Prestasi Belajar PPKn dengan Problem Based Learning Kelas III SD Kanisius Kintelan 1, *SOCIAL* 2 (2), 2022, 86-91

- Huda, Mitahul, 2013. *Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridwan, Abdul Sani, 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryaningrum, 2022. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Model Problem PKn melalui Model Based Learning dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas IV SDN Cacaban 6 Kota Magelang, *Doi 17 (1)*, 2022, 37-47.
- Suwarni, Ni Wayan, 2017. Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media Audio Visual dapat Meningkatkan Prestasi Belajar PKn, *Mimbar Ilmu 24 (3)*, 2019, 330-337.
- Wahyuningsih, Ending 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama